

INOVASI OLAHAN BIJI ALPUKAT MENJADI TEH SEBAGAI PELUANG
PENINGKATAN EKONOMI DI DESA WISATA SEMBALUN

*Innovation In Processing Avocado Seeds Into Tea As An Opportunity To
Improve The Economy In Sembalun Tourist Village*

Erika Triya Payumi^{1*}, Ravita Nur Ayuliana², Yunita Nurmayani³, Erlani⁴, Ani Mahyuni⁵, Nuya Lestari⁶, Dimas Arya Pratama⁷, Hardiyan Maolana Putra⁸, Ida Bagus Satya Darmawan⁹, Fendy Adyatma Pratama¹⁰

¹Program Studi Fisika Universitas Mataram, ²Program Studi Biologi Universitas Mataram, ³Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram, ⁴Program Studi Teknik Elektro Universitas Mataram, ⁵Program Studi Sosiologi Universitas Mataram, ⁶Program Studi PPKn Universitas Mataram, ⁷Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram, ⁸Program Studi Kehutanan Universitas Mataram, ⁹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram, ¹⁰Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi*	: erikapayumi23@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 27 Februari 2025
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6747

ABSTRAK

Alpukat tergolong buah-buahan yang kaya akan vitamin A, B, C, E serta mengandung unsur potassium dan karoten. Kandungan Potassium terbanyak ditemukan pada bagian biji alpukat yang berfungsi untuk menghilangkan kelebihan racun dalam tubuh. Umumnya masyarakat hanya mengonsumsi daging buahnya dan membuang bagian biji sehingga limbah biji alpukat tidak diolah menjadi produk bernilai ekonomis maupun digunakan secara pribadi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan melatih keterampilan masyarakat di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur dalam membuat inovasi produk Seed Avotea berbahan baku limbah biji alpukat, serta membantu keterampilan yang telah dimiliki dapat menjadi peluang wirausaha bagi masyarakat. Metode yang digunakan adalah edukasi tentang pembuatan dan pemanfaatan biji alpukat dan memperaktekkan secara langsung pengolahan biji alpukat menjadi produk Seed Avotea kepada masyarakat Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Hasil pengabdian yang telah dilakukan adalah hasil edukasi dan pelatihan pembuatan produk teh dari bahan baku limbah biji alpukat menunjukkan bahwasanya masyarakat Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur mulai memahami manfaat dari biji alpukat.

Kata kunci: *Alpukat; Biji; Edukasi; Pemanfaatan; Produk*

ABSTRACT

Avocados are classified as fruits that are rich in vitamins A, B, C, E and contain the elements potassium and carotene. The highest potassium content is found in the avocado seed, which functions to eliminate excess toxins in the body. Generally, people only consume the flesh of the fruit and throw away the seeds so that avocado seed waste is not processed into economically valuable products or for personal use. This service aims to educate and train the skills of the community in Sembalun Village, East

Lombok Regency in creating innovative Avotea Seed products made from avocado seed waste, as well as helping the skills they already have to become entrepreneurial opportunities for the community. The method used is education about the manufacture and use of avocado seeds and direct practice of processing avocado seeds into Avotea Seed products to the people of Sembalun Village, East Lombok Regency. The result of the service that has been carried out is the result of education and training in making tea products from avocado seed waste, showing that the people of Sembalun Village, East Lombok Regency are starting to understand the benefits of avocado seeds.

Keywords: *Avocados, Seeds, Education, Use, Product*

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia khususnya di Provinsi NTB yaitu alpukat. Produksi alpukat di Indonesia tahun 2013 hingga 2017 dikatakan fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan (Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2018). Provinsi NTB tercatat memiliki jumlah pohon alpukat sebanyak 42.581 pohon dengan hasil produksi 44.665 kw pada tahun 2017, sedangkan Kabupaten Lombok Timur tahun 2017 merupakan penghasil buah alpukat utama di NTB dengan kepemilikan pohon sebanyak 31.468 pohon dengan produksi 31.215 kw atau sebesar 69.89 % dari total produksi buah alpukat Provinsi Nusa Tenggara Barat (Statistik Produksi Tanaman Hortikultura Provinsi NTB 2017). Kabupaten Lombok Timur terdiri dari dua puluh kecamatan, diantara dua puluh kecamatan tersebut terdapat beberapa kecamatan yang melakukan kegiatan usahatani alpukat, Kecamatan Sembalun merupakan salah satu dari dua puluh kecamatan yang ada di Lombok Timur yang termasuk sebagai wilayah pengembangan usahatani alpukat. Tercatat jumlah produksi alpukat di Kecamatan Sembalun pada tahun 2017 sebesar 26.173 kw atau 83,85 % dari total produksi alpukat di Kabupaten Lombok Timur. Dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Sembalun, desa Sembalun yang terletak di kaki gunung Rinjani merupakan penghasil alpukat terbanyak (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, 2019).

Buah alpukat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan sehingga banyak masyarakat yang menggunakan buah tersebut sebagai obat. Selain itu buah alpukat memiliki kandungan seperti lemak, vitamin A, B, C dan E, Potassium dan Karotin, Selain itu, lemak yang dimiliki oleh buah alpukat bukanlah lemak yang mampu mengakibatkan berat badan naik (Bayu *et al.*, 2022) melainkan lemak yang sangat efektif untuk menurunkan kolestrol yang kurang sehat (Bhayangkara *et al.*, 2019). Sebagian besar masyarakat memanfaatkan alpukat pada buahnya saja sedangkan bagian lain seperti biji kurang dimanfaatkan (Ambarwati & Rustiani, 2022). Biji alpukat merupakan bagian yang kaya akan potassium atau sering disebut kalium mampu menghilangkan kelebihan racun dari tubuh serta meredakan kram otot, selain itu kandungan dalam biji juga bermanfaat sebagai antioksidan yang baik bagi kesehatan (Halimah *et al.*, 2014)(Lidi *et al.*, n.d.). Selain itu didalam biji alpukat mengandung zat cukup tinggi, yakni sekitar 23%. Hal ini memungkinkan biji alpukat sebagai alternatif sumber pati. Biji alpukat juga memiliki kandungan yang kaya akan manfaat. Hasil penafsiran flokimia ekstrak biji alpukat menunjukkan bahwa biji alpukat mengandung polifenol, flavonoid, triterpenoid, kuinon, saponin, tannin, monoterpenoid dan seskuiterpenoid(Halimah *et al.*, 2014). Biji alpukat yang sudah diolah menjadi bubuk memiliki manfaat seperti meningkatkann sistem kekebalan tubuh, melawan kanker dan mencegah kanker dalam tubuh, mengurangi peradangan, serta menurunkan berat badan (Bayu *et al.*, 2022). Dari kandungan dan manfaat tersebut, sebaiknya limbah biji alpukat dapat dikelola menjadi sebuah produk bernilai jual ataupun untuk digunakan secara pribadi oleh masyarakat desa Sembalun.

Desa Sembalun merupakan salah satu kampung di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah mencapai 15.82 Km². Sumber daya alam yang ada di desa Sembalun diantaranya kopi dan alpukat. Oleh karena itu, Sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani alpukat dan kopi. Namun, profesi tersebut memberi dampak pada penghasilan ekonominya, dimana para petani hanya memperoleh penghasilan saat masa panen, sehingga mengharuskan masyarakat mencari pekerjaan sampingan. Rendahnya nilai perekonomian keluarga dengan para istri yang umumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga, menyebabkan ditemukan adanya anak yang masuk dalam kategori stunting akibat kurangnya makanan yang bergizi dan sehat yang dikonsumsi. Terlebih lagi Desa Sembalun saat ini, masih terbatas pada penjualan bahan mentah seperti hasil panen buah alpukat, tanpa memiliki sebuah pengembangan inovasi produk dari olahan bahan mentah atau limbahnya untuk dapat menambah nilai perekonomian masyarakat .

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemberdayaan seperti edukasi kepada masyarakat Desa Sembalun. Target mitra pengabdian adalah ibu-ibu PKK yang umumnya sebagai Ibu Rumah Tangga dan pemuda desa, tentang manfaat biji alpukat bagi kesehatan serta menambah nilai gizi bagi anak-anak dan ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting, serta melakukan pelatihan pengolahan limbah biji alpukat menjadi inovasi minuman teh. Pemberdayaan masyarakat akan melahirkan masyarakat mandiri dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (Harapan, 2020).

Identifikasi dan perumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini antara lain adalah masih minimnya informasi dan pemahaman masyarakat khususnya di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur terkait manfaat dan kandungan dari biji alpukat bagi kesehatan, serta masih minimnya inovasi produk bernilai jual yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai ekonomi di Desa Sembalun. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan melatih keterampilan masyarakat di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur dalam membuat inovasi produk teh Seed Avotea berbahan baku limbah biji alpukat, serta membantu keterampilan yang telah dimiliki dapat menjadi peluang wirausaha bagi masyarakat setempat.

METODE KEGIATAN

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode edukasi tentang manfaat dari biji alpukat dan melakukan praktik secara langsung pengolahan biji alpukat menjadi produk teh biji alpukat kepada masyarakat Desa Sembalun. Metode ini digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan dengan mitra. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berlangsung dalam empat tahapan yakni observasi dan wawancara, perencanaan inovasi produk dengan bahan baku buah lokal, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

No.	Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan
1.	Desa Sembalun merupakan Desa penghasil buah alpukat dan biji kopi dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh. Akan tetapi, para petani hanya menjual barang mentah hasil panen seperti buah alpukat tanpa ada pengolahan inovasi produk.	Melakukan edukasi kepada masyarakat Desa Sembalun melalui sosialisasi terkait pengolahan biji alpukat menjadi teh yang dapat dikonsumsi karena biji alpukat memiliki kandungan gizi tinggi untuk kesehatan dan pencegahan stunting bagi anak sehingga limbah biji alpukat ini dapat diolah menjadi inovasi produk minuman sehat.

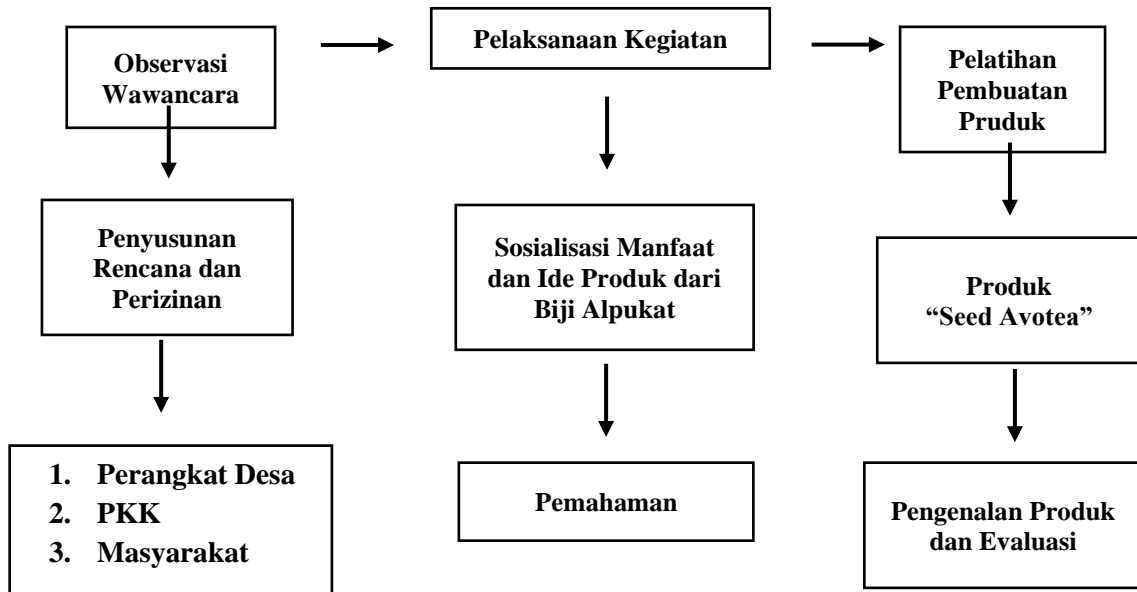
2.	Sebagian besar istri para petani dan buruh di Desa Sembalun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan para petani alpukat hanya mendapatkan penghasilan ketika masuk masa panen sehingga masyarakat Desa Sembalun harus mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.	Melakukan pelatihan kepada kelompok masyarakat dengan target ibu-ibu PKK yang sebagian besar bekerja sebagai IRT dan juga pemuda-pemudi Desa Sembalun dalam pembuatan produk teh biji alpukat dari limbah biji alpukat. Produk olahan biji alpukat ini dapat dikembangkan menjadi peluang usaha untuk membantu perekonomian keluarga.
----	---	---

Tahapan pertama yaitu tahap observasi dan wawancara, perwakilan tim pelaksana kegiatan melakukan observasi lapangan untuk melihat sumber daya alam yang tersedia di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur serta melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Sembalun untuk mengetahui potensi sumber daya manusia yang dapat menjadi penggerak olahan produk tersebut.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap perencanaan produk, tim pelaksana kegiatan memilah dan memutuskan terkait jenis produk olahan dari limbah biji alpukat yang akan dikembangkan serta manfaat dari produk olahan tersebut untuk masyarakat Desa Sembalun. Tahap pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana kegiatan membagi tahapan ini menjadi dua yakni edukasi pemanfaatan biji alpukat dan pelatihan pembuatan produk teh biji alpukat. Tahap selanjutnya yaitu masyarakat Desa Sembalun melakukan praktik langsung langkah-langkah pembuatan produk teh biji alpukat. Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu evaluasi kegiatan, dimana pada tahap ini tim pelaksana kegiatan melakukan penilaian terkait produk yang sudah jadi mulai dari rasa, pengemasan, sistem penyimpanan, dan kekurangan produk. Sasaran dari edukasi pengolahan limbah biji alpukat menjadi teh ini adalah masyarakat Desa Sembalun terkhususnya Ibu Rumah Tangga dan Ibu-Ibu PKK Desa Sembalun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi terkait pemanfaatan limbah biji alpukat dan pelatihan pembuatan minuman herbal dengan nama "Seed Avotea" atau Teh Biji Alpukat (Gambar 1). Proses sosialisasi atau pemberdayaan masyarakat dilakukan guna meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam membantu perekonomian keluarga. Peningkatan kemampuan masyarakat yang diharapkan setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini adalah peningkatan pada kemampuan pelatihan adalah peningkatan pada kemampuan berwirausaha dan kemandirian (Proyono & Muhtadi, 2022). Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka bersama masyarakat Desa Sembalun . Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari observasi dan wawancara, lalu sosialisasi pengenalan manfaat limbah biji alpukat, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk dan diakhiri dengan evaluasi hasil produk tersebut.



Gambar 1. Tahap Pengabdian Masyarakat

Tahap Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa warga desa diperoleh informasi bahwa buah alpukat merupakan salah satu sumber daya tanaman lokal di Desa Sembalun, dan mayoritas masyarakatnya menanam alpukat di lahan Perkebunan maupun di pekarangan rumah. Umumnya Ketika memasuki musim panen, masyarakat masih berpatokan pada penjualan bahan mentah saja. Ditambah lagi belum adanya inovasi produk olahan dari alpukat apapun dari Desa Sembalun saat ini. Selain itu, masyarakat masih menganggap bahwasanya biji alpukat tidak dapat dimanfaatkan dan akan terbuang begitu saja.

Banyak pengusaha minuman yang menggunakan bahan dasar alpukat hanya memanfaatkan daging buahnya saja sedangkan biji alpukat dibuang dan menjadi limbah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi untuk membuat produk minuman sehat berbahan dasar olahan biji alpukat juga dilakukan di daerah Lombok Timur yang diperuntukan kepada ibu rumah tangga agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Bayu *et al.*, 2022).

Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu terkait edukasi pemanfaatan biji alpukat menjadi teh kepada warga Desa Sembalun dan pelatihan praktik pembuatan produk seed avotea. Sosialisasi ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 09.00- 11.00 WIB.

Untuk sesi pertama, tim pelaksana KKN PMD Desa Sembalun melakukan sosialisasi terkait manfaat dari limbah biji alpukat serta kandungan yang ada didalamnya. Sosialisasi ini, mengusung tema yaitu "sosialisasi pemanfaatan biji alpukat menjadi teh". Materi yang akan membahas setiap bagian dari tema. Dalam jangka waktu 30 menit. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Sembalun dan diikuti oleh 20 orang yang diantaranya Ibu-Ibu PKK dan Perangkat Desa.

Sosialisasi dilakukan guna meningkatkan inovasi bagi masyarakat bahwa biji alpukat itu baik bagi kesehatan, sehingga daripada hanya dijadikan sampah, sudah seharusnya dapat diolah kembali limbah biji tersebut agar dapat dimanfaatkan produknya baik bagi diri sendiri maupun dijadikan peluang bisnis. Selesai kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan limbah biji alpukat.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Biji Alpukat

Pelatihan ini berlangsung selama 30 menit dan dibantu oleh mahasiswa untuk mendampingi praktik pembuatan Seed avotea. Kegiatan ini dimulai dari tahapan pengenalan bahan dan alat, dilanjutkan dengan proses pembuatan, teknik pengeringan, teknik penyimpanan, teknik pengemasan produk dan diakhiri teknik penyeduhan untuk dikonsumsi. Dalam pembuatan seed avotea dibutuhkan alat yang diantaranya Pisau, Wadah, Talenan, Nampan, dan Oven. Dan untuk bahan yang digunakan ialah Biji Alpukat, Gula, lemon dan Jahe (Opsional).



Gambar 3. Tahapan Pembuatan Produk Seed Avotea

Tahap Pengenalan Produk dan Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan berhasil dilaksanakan, selanjutnya tim KKN PMD Desa Sembalun melakukan pengenalan dan evaluasi terhadap produk yang telah dibuat kepada warga desa. Evaluasi dilakukan melalui proses wawancara langsung agar memperoleh penilaian baik dari segi kekurangan maupun keberhasilan produk yang telah dibuat. Tahap evaluasi penting dilakukan di akhir kegiatan guna mengetahui keberhasilan dan sejauh mana tingkat pemahaman mitra terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan [Prasetyo & Wardhani, 2022]. Pada tahap ini tim KKN PMD Desa Sembalun memperkenalkan produk dari segi rasa, pengemasan dan pemasaran produk.



Gambar 4. Pengenalan dan evaluasi produk teh

Hasil evaluasi menunjukkan bahwasanya masyarakat lebih suka Seed Avotea tersebut diminum dengan campuran madu atau gula serta tambahan dari jahe. Hal ini karena rasa dari biji alpukat masih belum familiar di lidah masyarakat, serta dengan campuran jahe, gula dan madu, rasa minuman tersebut akan menimbulkan cita rasa yang lebih baik dibandingkan hanya dengan komposisi serbuk biji alpukat saja. Selain itu dari sisi pengetahuan dan pemasaran, warga mulai antusias untuk mencoba memasarkan hasil pengemasan dari produk Seed Avotea



Gambar 5. Desain produk dan kemasan teh

Sebelum memulai pemasaran produk ke pasaran, diperlukan analisis usaha agar memberikan gambaran biaya produksi produk yang dipasarkan dan keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap penjualan produknya (Adi *et al.*, 2023). Penetapan harga pokok produksi teh bikat menggunakan metode cost plus pricing yaitu dengan menambahkan persentase dari penetapan harga pokok produksi untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Fuqara & Tanjung, 2023). Proses perhitungan biaya yaitu dengan cara menjumlahkan semua biaya yaitu biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Nugroho, 2022).

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP} \quad (1)$$

Tabel 2. Total biaya produksi

Biaya	Volume	Biaya Perproduk (Rp)
Biaya Bahan Baku		
• Biji Alpukat	½ kg	500
• Plastik	1 buah	80
• Kertas	1 lembar	150
• Label		
Total		1.230
Biaya Overhead Pabrik (BOP)		
• Pisau	1 buah	50
• Baskom	1 buah	50
Total		100
Biaya Tenaga Kerja	1 orang	500
Total Biaya		1.830

Berdasarkan Tabel 2, diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk 1 bungkus Seed Avotea dengan isi 10 kantong yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 1.230, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 100 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 500. Dengan demikian didapatkan total biaya produksi sebesar Rp. 1.830. Dengan pendekatan full costing dimana harga jual produk per bungkus sebesar Rp. 10.000. Sehingga memperoleh silisih atau keuntungan sebesar Rp. 1.700/ bungkus. Dengan demikian maka harga jual produk lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi.

KESIMPULAN

Kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Desa Sembalun merupakan sebuah keuntungan bagi masyarakat, apabila sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, masyarakat Sembalun masih berfokus untuk meningkatkan nilai perekonomian dari hasil jual panen buah alpukat saja, tanpa melakukan inovasi produk olahan yang berharga jual. Akibatnya diperlukan pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga selama masa prepanen. Dari kondisi tersebut, diperlukan upaya yang meningkatkan pemahaman dan kewirausahaan bagi masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi.

Hasil edukasi dan pelatihan pemanfaatan teh dari biji alpukat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sembalun mulai memahami manfaat dari biji alpukat. Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi menunjukkan ada beberapa masyarakat yang sudah mengetahui dan paham manfaat biji alpukat dalam mengolah produk seed avotea secara mandiri. Masih diperlukan pelatihan berkala agar keterampilan masyarakat Paya Pelu semakin meningkat dan produk dapat dipasarkan dalam skala besar. Namun karena keterbatasan waktu pelaksanaan edukasi dan pelatihan ini sehingga masyarakat hanya mendapatkan informasi terkait inovasi pengolahan limbah biji menjadi suatu produk yang dapat dipasarkan. Diperlukan program pelatihan lanjutan untuk memberikan bimbingan strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk seed avotea agar membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sembalun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram serta Partisipasi masyarakat Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A.N.F. & Khaerah, A. (2022). Formulation of Avocado Seed and Eucalyptus Leave As Antioxidant Herbal Tea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53-59. <https://doi.org/10.31970/abditani.v5i1.118>
- Ambarwati, R., & Rustiani, E. (2022). Formulasi dan Evaluasi Nanopartikel Ekstrak Biji Alpukat (*Persea Americana* Mill) Dengan Polimer Plga. *Majalah Farmasetika*, 7(4), 305. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i4.38549>.
- Bayu, M., Pangestu, A., Rizkyah, S. A., Fidhayanti, A. R., Isnaini, S. A., Roidah, I. S., & Diana, L. (2022). PENGEMBANGAN LIMBAH BIJI ALPUKAT SEBAGAI INOVASI PRODUK MINUMAN KESEHATAN (Studi Kasus KWT Mekar Sentosa). In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 3). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Bhayangkara, U., Ahmad, J., & No, Y. (2019). *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA* Surabaya. 1, 69-76
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. 2019. Produksi Buah Alpukat. Dinas Pertanian. Selong.
- Fuqara, F.A., & Tanjung, Y.W. (2023). Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Kopi dan Kurma di Cafe Oen Kopi Kota Banda Aceh. *JIEMAS: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, 2(2), 121-240. <https://jiemas.staidq.org/index.php/home/article/view/34>
- Harapan, M.E.U. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat . *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*. 2(1), 189-204. <http://doi.org/10.24952/fad.v2i1.2638>
- Lidi, I. M., Mulyanto, M. M., Kusumaningtyas, F. T., Lewerissa, K., S1, S., Pangan, T., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). Penambahan Tepung Biji Alpukat sebagai Sumber Antioksidan pada Makanan Sereal.
- Nugroho, W.A.A. (2022). Analisa Harga Pokok Penjualan pada Kedai Kopi "Kopi Soe" (Studi Kasus pada Kopi Soe Nginden dan Uk Petra Surabaya). *Media Mahardika*, 18(1), 1-14. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/3257>
- Statistika Produksi Tanaman Hortikultura NTB. 2017. Produksi Buah Alpukat Provinsi NTB.BPS. Mataram
- Prasetyo, I. & Wardhani, A.K. (2022). Pendampingan Strategi Beradaptasi pada UMKM Kudapan Mungil di Masa Pandemi Covid 19. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 78-85. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.151>
- Priyono, D.P & Muhtadi. (2022). Strategi Yayasan Setia Muda dalam Pemberdayaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong (Studi di Yayasan Setia Muda, Kelurahan Cipedak. Kecamatan Jagakarssa. Kota Jakarta Selatan). *Jurnal Community Online*, 3(1), 67-100. <https://doi.org/10.15408/jko.v3i1.30923>
- Widiastutik, N. (2022). Inovasi Produk Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Ranggining di Desa Purwosari. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53-59. <https://doi.org/10.52434/jfb.v13i1.1396>